

**PENGARUH PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA
(P5) TERHADAP PENGEMBANGAN KARAKTER GOTONG ROYONG
PADA SISWA SD NEGERI LAMLHEU KABUPATEN ACEH BESAR**

***THE EFFECT OF THE PANCASILA STUDENT PROFILE
STRENGTHENING PROJECT (P5) ON THE DEVELOPMENT OF
COOPERATIVE CHARACTER AMONG STUDENTS OF SD NEGERI
LAMLHEU, ACEH BESAR REGENCY***

Maulia Rahmi¹, Indah Suryawati¹, Saudah^{1,2}

Universitas Serambi Mekkah

sauudah@serambimekkah.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terhadap pengembangan karakter gotong royong siswa di kelas V SD Negeri Lamlheu, serta untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-eksperimen desain *one group pretest-posttest*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi, dan wawancara. Data dianalisis secara statistik menggunakan uji *paired sample t-test* serta analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan karakter gotong royong siswa setelah mengikuti kegiatan P5. Nilai rata-rata angket meningkat dari 84,54 (pretest) menjadi 93,00 (posttest), dengan hasil uji t menunjukkan t hitung $6,992 > t$ tabel 2,17881. Hasil observasi menunjukkan keterlibatan aktif siswa dalam kerja kelompok (persentase 90% dan 83%), sementara wawancara mengungkapkan bahwa guru, sekolah, dan orang tua memberikan dukungan yang kuat dalam pelaksanaan P5. Tidak ditemukan kendala berarti, namun pemahaman guru terhadap konsep P5 masih perlu ditingkatkan. Kesimpulannya, P5 memberikan pengaruh yang positif dalam membentuk karakter gotong royong siswa jika didukung pelaksanaan yang konsisten dan kolaboratif.

Kata Kunci: Kolaborasi Siswa, Kearifan Lokal Aceh, Pengembangan Karakter, Projek Profil Pelajar Pancasila (P5)

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Pancasila Student Profile Reinforcement Project (P5) on the development of students' cooperative character in Grade V at SD Negeri Lamlheu, as well as to identify the supporting and inhibiting factors in its implementation. The research employs a quantitative approach using a pre-experimental method with a one-group pretest-posttest design. Data were collected through questionnaires, observations, and interviews. The data were analyzed statistically using a paired sample t-test and descriptive analysis. The results show an improvement in students' cooperative character after participating in the P5 activities. The average questionnaire score increased from 84.54 (pretest) to 93.00 (posttest), with the t-test results showing $t\text{-count} = 6.992 > t\text{-table} = 2.17881$. Observation results indicate active student participation in group work (with percentages of 90% and 83%), while interviews revealed that

teachers, schools, and parents provided strong support for the implementation of P5. No significant obstacles were found; however, teachers' understanding of the P5 concept still needs improvement. Conclusion, P5 has a positive influence on shaping students' cooperative character when implemented consistently and collaboratively.

Keywords: Student Collaboration, Acehnese Local Wisdom, Character Development, Pancasila Student Profile Project (P5)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Melalui proses pendidikan, individu tidak hanya dibekali dengan kemampuan kognitif, tetapi juga nilai-nilai moral dan sosial yang menjadi dasar dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu nilai fundamental yang perlu ditanamkan sejak dini adalah *gotong royong*, yang merupakan cerminan semangat kebersamaan dan kerja sama dalam budaya bangsa Indonesia. Nilai ini menjadi salah satu dimensi penting dalam *Profil Pelajar Pancasila* (P5), yang digagas oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) sebagai bagian integral dari implementasi Kurikulum Merdeka.

Menurut Kemendikbudristek (2022), Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bertujuan mengembangkan kompetensi dan karakter siswa agar menjadi pelajar yang beriman, berakhhlak mulia, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), P5 memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar melalui pengalaman nyata dan kolaborasi, sehingga nilai-nilai karakter tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga terinternalisasi dalam perilaku sehari-hari. Gotong royong sebagai salah satu dimensi utama

dalam P5 memiliki relevansi besar dalam membentuk karakter sosial peserta didik, terutama karena nilai ini menekankan kerja sama, kepedulian, dan tanggung jawab bersama sebagai bagian penting dalam kehidupan bermasyarakat.

Sejalan dengan itu, Susanto (2023) menyatakan bahwa pendidikan karakter berbasis gotong royong dapat meningkatkan empati sosial serta kemampuan berkolaborasi antara siswa. Temuan tersebut diperkuat berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa P5 memberikan dampak positif terhadap pengembangan karakter siswa. Studi yang dilakukan oleh Rahmadilla *et al.*, (2025), Anugrah *et al.*, (2024), serta Amalia & Indrakurniawan (2024) mengungkapkan bahwa P5 efektif dalam menumbuhkan nilai kerja sama, kemandirian, empati, dan tanggung jawab. Khusus terkait gotong royong, penelitian Amalia & Indrakurniawan (2024), Kharisma et al. *et al.*, (2023), dan Zulaihah *et al.*, (2025) menemukan bahwa P5 memperkuat sikap kolaboratif siswa melalui rangkaian kegiatan proyek yang meliputi fase pendahuluan, kontekstualisasi, tindakan, refleksi, dan tindak lanjut.

Selain pendekatan kualitatif, penelitian kuantitatif oleh Wahid *et al.*, (2025) menunjukkan peningkatan signifikan karakter gotong royong pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol,

dengan skor meningkat dari 62,10 menjadi 84,31. Meskipun demikian, kajian yang secara khusus menganalisis pengaruh P5 terhadap karakter gotong royong menggunakan desain *pretest posttest* di wilayah Aceh masih sangat terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian (*research gap*) yang memberi landasan kuat bagi novelty penelitian ini.

SD Negeri Lamlheu di Kabupaten Aceh Besar merupakan salah satu satuan pendidikan yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka melalui beragam kegiatan P5, termasuk aktivitas proyek kebersihan lingkungan, proyek sosial, dan kegiatan berbasis komunitas. Kegiatan tersebut ditujukan untuk menumbuhkan budaya gotong royong dan kolaborasi siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Harahap (2021) yang menegaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan pengalaman langsung bagi siswa dalam memahami nilai kerja sama dan tanggung jawab.

Namun demikian, pelaksanaan P5 di sekolah dasar tidak lepas dari berbagai tantangan. Beberapa guru mengungkapkan bahwa tidak semua siswa memiliki kemampuan sosial yang baik dalam bekerja sama. Selain itu, keterbatasan sarana, prasarana, dan pemahaman guru mengenai pembelajaran berbasis proyek turut menjadi hambatan. Lestari (2022) menegaskan bahwa pengembangan karakter gotong royong sering terhambat oleh faktor internal siswa maupun kondisi lingkungan belajar yang kurang mendukung. Dalam konteks ini, keterlibatan seluruh ekosistem Pendidikan guru, sekolah, orang tua, dan masyarakat menjadi sangat penting. Handayani (2022) menyatakan bahwa pendidikan

karakter akan lebih efektif apabila didukung sinergi antara sekolah dan lingkungan sosial peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Projek Penguan Profil Pelajar Pancasila (P5) terhadap pengembangan karakter gotong royong pada siswa SD Negeri Lamlheu Kabupaten Aceh Besar. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi P5. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan pendidikan karakter serta menjadi acuan praktis bagi sekolah dalam mengoptimalkan pelaksanaan P5 guna mewujudkan peserta didik yang berkarakter Pancasila dan berjiwa gotong royong.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (quasi-experimental research). Desain penelitian yang digunakan adalah one group pretest-posttest design, di mana hanya terdapat satu kelompok yang diberikan perlakuan (*treatment*) berupa penerapan *Projek Penguan Profil Pelajar Pancasila* (P5). Pengukuran dilakukan dua kali, yaitu sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*) untuk mengetahui adanya perbedaan tingkat karakter gotong royong siswa setelah mengikuti kegiatan P5. Desain ini dipilih karena sesuai untuk menilai efektivitas perlakuan dalam konteks sekolah tanpa menggunakan kelompok kontrol.

POPULASI DAN SAMPEL

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Lamlheu, Kabupaten Aceh

Besar, pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Lokasi ini dipilih karena sekolah tersebut telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan aktif melaksanakan kegiatan P5 sebagai bagian dari pembelajaran karakter. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri Lamlheu Kabupaten Aceh Besar yang telah mengikuti kegiatan *Projek Penguanan Profil Pelajar Pancasila* (P5), dengan jumlah total 40 siswa, terdiri atas 19 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan dari kelas I sampai kelas VI. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling atau sampling jenuh, karena jumlah populasi kurang dari 100 orang. Menurut Arikunto (2022), apabila jumlah populasi kurang dari 100, maka seluruh populasi sebaiknya dijadikan sampel. Oleh karena itu, seluruh siswa dijadikan responden penelitian. Namun, saat pelaksanaan penelitian hanya 38 siswa yang dapat mengikuti kegiatan secara penuh, sedangkan 2 siswa tidak hadir karena alasan kesehatan. Dengan demikian, jumlah sampel akhir penelitian adalah 38 responden.

PENGUMPULAN DATA

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu angket, observasi, dan wawancara. Angket (kuesioner) digunakan untuk mengukur tingkat karakter gotong royong siswa sebelum dan sesudah perlakuan P5. Instrumen angket disusun berdasarkan indikator gotong royong dalam *Profil Pelajar Pancasila*, seperti kerja sama, kepedulian, dan tanggung jawab sosial. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berbasis proyek berlangsung untuk menilai partisipasi, interaksi sosial, dan sikap kerja sama siswa dalam kegiatan

kelompok. Wawancara digunakan untuk memperoleh data pendukung dari guru dan siswa mengenai pelaksanaan P5 dan faktor-faktor yang memengaruhi pengembangan karakter gotong royong.

TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif.

1. Analisis kuantitatif digunakan untuk menguji pengaruh penerapan P5 terhadap karakter gotong royong siswa dengan menggunakan uji-t berpasangan (paired sample t-test). Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata skor pretest dan posttest. Menurut Sugiyono (2021), analisis data merupakan proses pengolahan data menjadi informasi yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan penelitian.
2. Analisis kualitatif digunakan untuk menginterpretasikan hasil observasi dan wawancara guna memperkuat temuan kuantitatif. Analisis ini menggunakan model Miles dan Huberman yang dikemukakan oleh Sugiyono (2021), yang meliputi tiga tahapan utama: (1) reduksi data untuk menyederhanakan dan menyeleksi data yang relevan, (2) penyajian data dalam bentuk narasi atau tabel, dan (3) penarikan kesimpulan untuk memperoleh makna dari hasil temuan di lapangan.

VALIDITAS DAN REABILITAS INSTRUMEN

Instrumen angket diuji validitasnya menggunakan uji validitas item-total correlation dan reliabilitasnya menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Uji

validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen mampu mengukur karakter gotong royong secara konsisten dan akurat. Dengan rancangan metode tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai pengaruh *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)* terhadap pengembangan karakter gotong royong siswa sekolah dasar secara komprehensif dan terukur.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Data Angket

Instrumen angket digunakan untuk mengukur tingkat karakter gotong royong siswa sebelum dan sesudah implementasi *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)*. Data diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* terhadap 38 siswa SD Negeri Lamlheu, Kabupaten Aceh Besar. Analisis dilakukan untuk mengetahui perubahan skor rata-rata karakter gotong royong sebagai indikator pengaruh penerapan P5.

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai total *pretest* sebesar 3.213 dan *posttest* sebesar 3.577, dengan rata-rata peningkatan sebesar 9,58 poin. Selisih tersebut menunjukkan adanya peningkatan tingkat karakter gotong royong setelah penerapan P5. Hasil perhitungan simpangan baku selisih (SD) adalah 4,67, yang menunjukkan bahwa variasi perubahan skor siswa berada dalam rentang yang relatif stabil.

Selanjutnya dilakukan uji-t (*paired sample t-test*) untuk menentukan signifikansi perbedaan nilai sebelum dan sesudah perlakuan. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar 12,60, sedangkan nilai t tabel pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (df = 37) adalah 2,026. Karena t hitung (12,60) lebih besar daripada t tabel (2,026), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan karakter gotong royong siswa SD Negeri Lamlheu Kabupaten Aceh Besar.

2. Hasil Analisis Data Observasi

Selain data angket, observasi dilakukan untuk menguatkan hasil kuantitatif melalui pengamatan langsung terhadap perilaku siswa selama mengikuti kegiatan P5. Observasi menggunakan lembar *checklist* dengan lima indikator utama, yaitu: (1) kesadaran berbagi tugas, (2) tanggung jawab kelompok, (3) kepedulian terhadap teman, (4) partisipasi kolaboratif, dan (5) kesediaan bekerja sama tanpa pamrih. Observasi dilakukan oleh dua observer selama kegiatan proyek berlangsung. Hasil pengamatan disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Siswa

No	Indikator	Nilai Observer 1	Nilai Observer 2
1–10	Aspek perilaku gotong royong	27 (90%)	25 (83%)

Dari hasil tersebut, kedua observer memberikan penilaian tinggi terhadap perilaku gotong royong siswa, dengan skor rata-rata 86,5%. Siswa menunjukkan sikap positif seperti aktif berdiskusi, membantu teman tanpa pamrih, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Namun, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, terutama pada indikator tanggung jawab penyelesaian tugas kelompok, di mana sebagian siswa belum konsisten dalam mempertanggungjawabkan hasil kerja. Secara umum, hasil observasi memperkuat temuan angket bahwa implementasi P5 mendorong peningkatan nyata perilaku gotong royong dalam konteks pembelajaran kolaboratif.

3. Hasil Analisis Data Wawancara

Data wawancara dengan guru SD Negeri Lamlheu menunjukkan respons positif terhadap penerapan P5. Guru menyatakan bahwa kegiatan proyek berbasis kolaborasi membuat siswa lebih antusias, aktif bekerja sama, dan menunjukkan peningkatan kepedulian sosial. Guru juga mengungkapkan bahwa pelaksanaan P5 tidak menghadapi kendala berarti karena dukungan sekolah dan partisipasi orang tua cukup baik. Guru menilai bahwa kegiatan P5 mampu menumbuhkan karakter gotong royong melalui aktivitas nyata, seperti berbagi tugas, membantu teman, dan

bekerja dalam kelompok. Selain itu, keterlibatan guru dan lingkungan sekolah yang kondusif berperan penting dalam memperkuat nilai-nilai Pancasila di sekolah. Meskipun demikian, guru menyarankan perlunya peningkatan pemahaman konseptual guru terkait P5 agar implementasi ke depan menjadi lebih optimal dan berdampak luas.

4. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (P5) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan karakter gotong royong siswa SD Negeri Lamlheu Kabupaten Aceh Besar. Peningkatan rata-rata skor dari 84,55 (pretest) menjadi 94,13 (posttest) memperlihatkan perubahan positif setelah pelaksanaan proyek. Hasil uji-t sebesar 12,60 yang lebih besar dari t tabel 2,026 mengindikasikan bahwa perbedaan tersebut signifikan secara statistik, sehingga hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian, penerapan P5 terbukti efektif dalam membentuk karakter gotong royong siswa.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahayu dan Prasetyo (2023) yang menyatakan bahwa pelaksanaan P5 dengan pendekatan kolaboratif mampu membentuk karakter sosial melalui pengalaman langsung dalam kegiatan kelompok. Kegiatan berbasis proyek memberi ruang bagi siswa untuk belajar

bekerja sama, bertanggung jawab, dan berempati terhadap teman.

Selain itu, hasil observasi mendukung data kuantitatif, di mana siswa menunjukkan perilaku gotong royong tinggi, seperti membantu teman tanpa pamrih dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok. Hal ini sejalan dengan Sari dan Nugroho (2022) yang menegaskan bahwa karakter gotong royong lebih mudah terbentuk melalui pembelajaran berbasis proyek karena melibatkan aspek kognitif, afektif, dan sosial siswa secara terpadu.

Hasil wawancara juga menegaskan bahwa keberhasilan P5 didukung oleh kolaborasi antara guru, sekolah, dan orang tua. Pandangan ini konsisten dengan pendapat Putri *et al.*, (2024) yang menyatakan bahwa sinergi antara berbagai pihak merupakan faktor kunci keberhasilan penerapan P5 di sekolah dasar.

Lebih lanjut, implementasi P5 tidak hanya berdampak pada kerja sama, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial siswa. Yusuf *et al.*, (2025) menegaskan bahwa P5 mampu menumbuhkan nilai-nilai tanggung jawab dan kemandirian melalui pengalaman belajar berbasis proyek yang menuntut partisipasi aktif setiap individu. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa P5 bukan hanya program pembelajaran tematik, tetapi juga strategi pembentukan karakter yang efektif dan relevan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21. Melalui kegiatan kolaboratif yang bermakna, nilai gotong royong tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diwujudkan dalam perilaku nyata siswa di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (P5) berpengaruh secara signifikan terhadap pengembangan karakter gotong royong pada siswa SD Negeri Lamlheu, Kabupaten Aceh Besar. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan skor rata-rata karakter gotong royong setelah implementasi P5 serta hasil uji-t yang menunjukkan perbedaan signifikan antara *pretest* dan *posttest*.

Penerapan P5 mendorong siswa untuk aktif bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu, dan peduli terhadap teman dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan berbasis proyek, siswa memperoleh pengalaman langsung dalam berkolaborasi dan menyelesaikan permasalahan bersama, sehingga nilai-nilai gotong royong dapat terinternalisasi secara lebih mendalam.

Selain itu, keberhasilan implementasi P5 tidak terlepas dari dukungan guru, sekolah, dan orang tua yang berperan dalam menciptakan lingkungan belajar kolaboratif dan menyenangkan. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa keterbatasan sarana serta variasi kemampuan sosial siswa menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam pengembangan program P5 di masa mendatang.

Dengan demikian, disarankan agar pihak sekolah terus memperkuat pelaksanaan P5 melalui peningkatan kompetensi guru, optimalisasi fasilitas pendukung, dan penguatan kerja sama dengan orang tua serta masyarakat. Langkah ini diharapkan dapat memperluas dampak positif P5 terhadap pembentukan karakter gotong royong dan nilai-nilai

kebangsaan lainnya pada siswa sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, guru, dan siswa SD Negeri Lamlheu, Kabupaten Aceh Besar, atas partisipasi dan kerja samanya dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Besar serta pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dan bimbingan hingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, T. D., & Indrakurniawan, M. (2024). Analisis karakter gotong royong siswa melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 6(2), 248–258. <https://doi.org/10.36232/jurnal.pendidikandasar.v6i2.6048>
- Anugrah, N., Khaerunnisa, & Yusuf, F. (2024). Analisis dimensi gotong royong dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam meningkatkan karakter kerja sama siswa kelas V SD. *Jurnal Metafora Pendidikan (JMP)*, 2(3), 9–15. <https://doi.org/10.70217/jmp.v2i3.196>
- Arikunto, S. (2022). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik (Edisi ke-II)*. Rineka Cipta.
- Handayani, S. (2022). Kolaborasi sekolah dan keluarga dalam pendidikan karakter berbasis P5. *Jurnal Pendidikan Pendidikan Karakter dan Sosial*, 9(2), 50–65.
- P5. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 55-70.
- Harahap, A. (2021). Pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kerja sama siswa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 7(3), 88-102.
- Hasanah, R., & Widodo, A. (2022). Efektivitas Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Transformasi Pendidikan Karakter*, 8(2), 115–124.
- Iskandar, M. (2021). Strategi guru dalam mengintegrasikan nilai gotong royong dalam pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 74-89.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka*.
- Kharisma, M. E., Faridi, F., & Yusuf, Z. (2023). Penanaman karakter gotong royong berbasis P5 di SMP Muhammadiyah 8 Batu. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(2), 1152–1161. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i2.1420>
- Lestari, P. (2022). Hambatan dalam penerapan pendidikan karakter berbasis gotong royong di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter dan Sosial*, 9(2), 50-65.
- Nugroho, D. (2024). Pendidikan karakter gotong royong dalam pembelajaran berbasis proyek di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Moral dan Karakter*, 11(1), 99-115.
- Putri, L. A., Hidayat, M. A., & Surya, F. (2024). Peran Kolaborasi

- Sekolah dan Orang Tua dalam Implementasi P5 untuk Penguanan Karakter Gotong Royong. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 14(1), 45–58.
- Rahayu, D., & Prasetyo, H. (2023). Pembelajaran Kontekstual Berbasis Proyek sebagai Sarana Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Karakter Terintegrasi*, 5(3), 210–220.
- Rahmadilla, I. S., Putra, N. P., Budiyatna, I. D., Jaudi, F. E., & Yogaswara, Y. (2025). Dampak implementasi P5 terhadap karakter siswa: Studi kasus di SD Muhammadiyah 4 Surabaya. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 4(4), 6776–6780. <https://doi.org/10.56799/peshum.v4i4.10558>
- Rahmawati, L. (2023). Dampak proyek berbasis komunitas dalam pembentukan karakter sosial siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Karakter*, 7(3), 130-145.
- Santrock, J. W. (2021). *Educational psychology* (Edisi ke-7). McGraw-Hill.
- Sari, M., & Nugroho, E. (2022). Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Menumbuhkan Karakter Sosial Siswa SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 11(4), 301–310.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Susanto, A. (2023). Pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka: Konsep dan implementasi di sekolah dasar. *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran Inovatif*, 9(2), 45-59.
- Wahid, S. N., Yunus, M., & Fahreza, M. W. (2025). Pengaruh kegiatan P5 terhadap karakter dan jiwa berwirausaha siswa kelas 5 UPT SPF SD Inpres Kassi Kassi Kota Makassar. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(2). <https://doi.org/10.31004/irje.v5i2.2062>
- Yulianti, M. (2022). Faktor-faktor penunjang keberhasilan pendidikan karakter berbasis proyek di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran*, 11(3), 33-48.
- Yusuf, A. A., Rizal, M. S., & Universitas Brawijaya. (2025). Pendidikan karakter dalam implementasi proyek P5 di SMP Negeri 1 Singosari. *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 4, 76–95. <https://doi.org/10.21776/ub.jcerdik.2025.005.02.07>
- Zulaihah, Q. B., Ningrum, F. Y., Apriani, D., Khosiyono, B. H. C., Cahyani, B. H., & Nisa, A. F. (2025). Analisis penerapan P5 terintegrasi TRI-N dan TRI-Nga untuk meningkatkan dimensi gotong royong pada siswa SD. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(2), 1771–1776. [https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i2.1603*](https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i2.1603)